

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PROFITABILITAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



**Oleh:**

**Rio Meithasari**

**NIM. 13808144013**

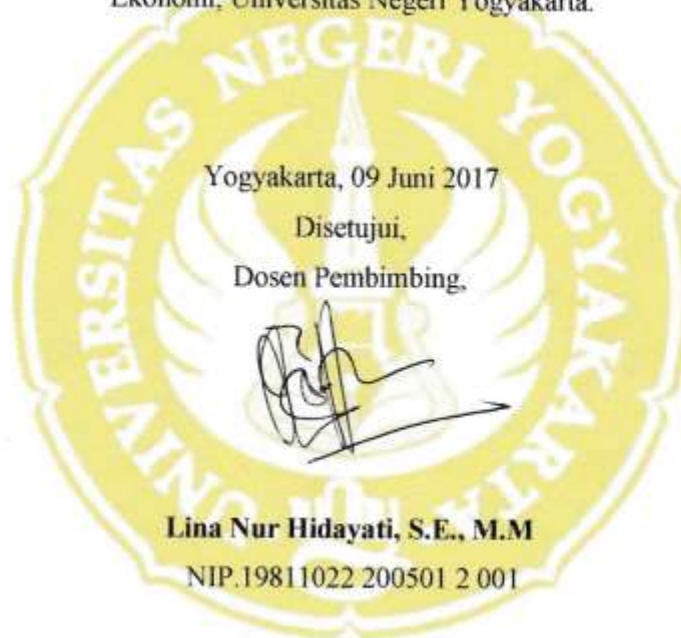
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN- JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PROFITABILITAS**

Skripsi

Oleh:  
**RIO MEITHASARI**  
NIM.13808144013

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan  
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS

Oleh:  
Rio Meithasari  
NIM. 13808144013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 02 Agustus 2017 dan dinyatakan telah lulus.

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, M.Si., MBA	Ketua Penguji		11/08/2017
Lina Nur Hidayati, S.E., M.M	Sekretaris Penguji		14/08/2017
MuniyaAlteza, S.E, M.Si.	Penguji Utama		14/08/2017

Yogyakarta, 15 Agustus 2017

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rio Meithasari

NIM : 13808144013

Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : “ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PROFITABILITAS”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Yang menyatakan,



Rio Meithasari

NIM. 13808144013

## **MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”

*(QS. Al-Insyirah 6-8)*

“Hidup itu hanya sekali, jadi lakukanlah segala sesuatu yang memberikan manfaat untuk orang lain dan diri sendiri ”

“Jika berhasil jangan sombong, dan jika gagal jangan banyak alasan”

(Wishnutama)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya Tulis ini kupersembahkan untuk:*

*Ibunda Ani Supadmi tercinta*

*Ayahanda Gunarno tersayang*

*Abangku Danu Aditya*

*Adikku Elda Tanissa*

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS

Oleh  
Rio Meithasari  
13808144013

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah tahun 2013-2015.

Desain penelitian ini adalah studi asosiatif kausalitas. Populasi penelitian meliputi seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan data penelitian diperoleh 23 Perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Firm Size* dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,203, hal ini berarti bahwa *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) sebesar 20,3%, sedangkan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO)

## **ANALYSIS DETERMINANT OF PROFITABILITY**

By:

Rio Meithasari  
13808144013

### **ABSTRACT**

*The objective of this research was to find out the effects of Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, Current Ratio (CR) and Working Capital Turn Over (WCTO), to Return On Assets (ROA) manufactured companies that are listed in Indonesia Stock Exchange in the periode years of 2013-2015.*

*This was a assosiative causality study research. The research population was all of the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the periode years of 2013-2015. The sample selection technique was using purposive sampling method and the data research obtained by 23 companies. The data was analysed by multiple linier regression method.*

*The result of this research showed: Debt to Equity Ratio (DER) had negative and significant to Return On Assets (ROA). Working Capital Turn Over (WCTO) had positive influence and significant to Return On Assets (ROA). Firm Size and Current Ratio (CR) had no influence to Return On Assets (ROA). The value of Adjusted R Square was 0,203, which showed that Return On Assets (ROA) was influenced by Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, Current Ratio (CR) and Working Capital Turn Over (WCTO) on 20,3%, while therest 79,7% was influenced by other factors that were not examined in this research*

**Keywords:** *Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, Current Ratio (CR), Working Capital Turn Over (WCTO)*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Lina Nur Hidayati, S.E., M.M Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Muniya Alteza, S.E., M.Si., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Naning Margasari Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Agung Utama S.E., M.Si, Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.

8. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Manajemen B 2013 yang selalu kompak dan saling mendukung satu sama lain.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis,



Rio Meithasari

NIM. 13808144013

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Profitabilitas .....	9
2. Struktur Modal .....	14
3. Ukuran Perusahaan.....	15
4. Likuiditas.....	18
5. Perputaran Modal Kerja .....	19

6. Laporan Keuangan .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berpikir .....	27
D. Paradigma Penelitian .....	31
E. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Desain Penelitian .....	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
1. Uji Asumsi Klasik .....	38
a. Uji Normalitas .....	38
b. Uji Multikolinearitas .....	39
c. Uji Heteroskedastisitas .....	41
d. Uji Autokorelasi .....	42
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3. Uji Hipotesis.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Desain Penelitian.....	47
B. Statistik Deskriptif .....	48
C. Hasil Pengujian .....	51
1. Uji Asumsi Klasik .....	51
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	59
D. Analisis dan Pembahasan .....	62
1. Uji Secara Parsial .....	62
2. Uji Kesesuaian Model .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>

A. Kesimpulan .....	68
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN .....	75

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 1. Nilai Kriteria Hubungan Korelasi .....	41
Tabel 2. Pengujian <i>Durbin- Watson</i> .....	42
Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur periode 2013-2015 .....	47
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 5. Uji Normalitas .....	52
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel 7. Hasil Uji <i>Pearson-Correlation</i> .....	54
Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas .....	56
Tabel 9. Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	58
Tabel 11. Hasil Uji F Statistik .....	61
Tabel 12. <i>Output Adjusted R Square</i> .....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	31
Gambar 2. Grafik Normal Plot.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur periode 2013-2015 .....	76
2. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tahun 2013.....	77
3. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tahun 2014.....	79
4. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tahun 2015.....	81
5. Perhitungan Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> ) tahun 2013 .....	83
6. Perhitungan Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> ) tahun 2014 .....	85
7. Perhitungan Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> ) tahun 2015 .....	87
8. Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) tahun 2013 .....	89
9. Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) tahun 2014 .....	91
10. Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) tahun 2015 .....	93
11. Perhitungan <i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) tahun 2013 .....	95
12. Perhitungan <i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) tahun 2014 .....	97
13. Perhitungan <i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) tahun 2015 .....	99
14. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) 2013 .....	101
15. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) 2014 .....	103
16. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) 2015 .....	105
17. Analisis Deskriptif Statistik .....	107
18. Uji Normalitas.....	108
19. Uji Normalitas Grafik Normal Plot.....	109
20. Uji Autokorelasi.....	119
21. Uji Multikolinearitas .....	111



22. Uji <i>Pearson Correlation</i> .....	112
23. Uji Heteroskedastisitas.....	113
24. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	114
25. Uji F Statistik .....	115
26. Hasil <i>Adjusted R Square</i> .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif di antara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Kondisi ini juga yang menuntut untuk perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan dapat

memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (fahmi, 2012). Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja (WCTO).

Struktur modal pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Nurcahayani (2014), DER memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah (2013), Suhadak (2013) dan Darminto (2013). yang menjelaskan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun (Suryaputri dan Astuti, 2003). Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Febria (2013) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas pada penelitian ini akan diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcahayani (2014) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berlawanan

dengan Sanjaya (2015), Sudirman (2015), dan Dewi (2015) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yaitu perputaran modal kerja. Menurut Brigham dan Houston (2006) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Sedangkan perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar didalamnya), (Raharjo, 2007). Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat berputar. Dengan menimbulkan pembengkakan modal kerja sehingga akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Pierre, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2011) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) yang mengatakan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat diketahui adanya ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu dengan teori dan tidak adanya konsistensi pada sektor perusahaan yang berbeda. Untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan bagi perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya.
2. Adanya kesulitan bagi perusahaan untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitasnya.
3. Jika perusahaan menempatkan modal kerja lebih besar dari kebutuhan perusahaan maka akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan modal kerja tersebut yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan .
4. Penempatan modal kerja yang lebih besar dari kebutuhan perusahaan akan mengakibatkan dana yang menganggur (*Idle Fund*) yang mengakibatkan tidak memperoleh profitabilitas.
5. Jika Perusahaan masih melakukan pinjaman dana dari luar (utang) dalam jumlah yang besar maka akan menimbulkan bunga pinjaman yang ditanggung pun juga meningkat dan hal ini menyebabkan menurunnya profitabilitas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Firm Size = Ln Total Asset*, dan

*Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.

2. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.
3. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.
4. Mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh Struktur Modal, *Leverage*, Likuiditas, dan perputaran modal Kerja terhadap profitabilitas suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan menjadi tolak ukur untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi seberapa besar pengaruh variabel terhadap profitabilitas. Dengan



demikian, perusahaan dapat mengambil keputusan untuk keberlangsungan usahanya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2006) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

###### **b. Pengukuran Profitabilitas**

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus

kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM mencerminkan *mark-up* terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. sebaliknya semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan (Gitman,2006). GPM menurut (Ang,1997) dapat diukur menggunakan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-

beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan begitu pula sebaliknya. NPM menurut (Ang,1997) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 3. *Operating Ratio Margin (OPM)*

*Operating ratio* menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. *Operating ratio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. OPM menurut (Ang,1997) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 4. *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Asset (ROA)*

ROI atau biasa disebut juga *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Ang,1997). ROA menurut (Ang,1997) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut James Van Home dan John M. Wachowicz (2009) bahwa *net profit margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan.

Menurut Munawir (2002) ROA memiliki beberapa manfaat yang antara lain:

- a. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

#### 5. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan

ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambil keputusan investasi. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan. Menurut kasmir (2014), ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Sesudah Pajak Modal} \times 100\%$$

#### 6. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Banyak para calon pemegang saham yang tertarik dengan EPS karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan

jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Menurut Kasmir (2014)

EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}}$$

Berdasarkan uraian diatas, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode (Munawir, 2002). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator ROA atau disebut juga ROA yang terdiri dari laba sesudah pajak dan total aktiva perusahaan.

## **2. Struktur Modal**

Dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, kebutuhan akan modal sangat penting bagi perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Modal dibutuhkan oleh setiap perusahaan, terutama untuk perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat, yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Menurut Weston dan Copeland (2010) memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang

saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham.

Struktur modal dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). (Ang, 1997).

Menurut (Ang, 1997) DER dapat dirumuskan dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi



kebutuhan ekonomi manusia (Soemarso, 2004). Menurut Agnes sawir (2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log *size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Menurut Sawir (2001) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

- a) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika

penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

- b) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- c) ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan : (1) Besarnya total aktiva, (2) Besarnya hasil penjualan, (3) Besarnya kapitalisasi pasar. Kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan dalam teori *critical resources*, digunakan rumus :  $Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$ .

#### 4. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut Munawir (2004) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas diantaranya :

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut (Sawir, 2001) rumus yang digunakan yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

##### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva yang lebih likuid. Menurut (Sawir, 2001) rumus yang digunakan yaitu:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling liquid dan dapat digunakan dengan segera dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan, disamping itu juga dapat mengatasi sifat statis rasio lancar karena pembilangnya mencerminkan variabel yang bergerak. Rasio ini membandingkan total kas dan setara kas dengan total hutang lancar. Menurut (Sawir, 2001) rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 5. Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja atau *working capital* menurut Djarwanto (2001) adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*). Sedangkan Sugiyarso dan Winarni (2005) modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

#### b. Konsep Modal Kerja

Terdapat tiga konsep yang dapat dikemukakan mengenai modal kerja yaitu (Sugiyarso dan Winarni, 2005):

##### 1) Konsep Kuantitatif

Modal kerja kuantitatif adalah sejumlah dana yang tertanam dalam seluruh aktiva lancar. Konsep ini mendasarkan pada kuantitas atau jumlah dari seluruh dana yang ditanamkan dalam seluruh unsur-unsur aktiva lancar. Konsep ini mengabaikan utang lancar yang dalam konsep kualitatif diperhitungkan dalam modal kerja.

##### 2) Konsep Kualitatif

Modal kerja kualitatif adalah jumlah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar dikurangi jumlah utang lancar. Dengan kata lain modal kerja kualitatif merupakan nilai lebih aktiva lancar di atas utang lancar, sehingga nilai lebih tersebut betul-betul dapat dipergunakan untuk operasi dan perusahaan tidak akan terganggu dengan masalah likuiditasnya.

##### 3) Konsep Fungsional

Konsep ini melihat fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Sebagian dana akan menghasilkan pendapatan untuk periode ini (*current income*) dan sebagian lagi akan menghasilkan pendapatan untuk periode yang akan datang (*future income*).

c. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar bersih dikurangi dengan utang lancar.

*Working Capital Turn Over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2001). *Working Capital Turn Over* dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2001). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Menurut (Riyanto, 2001) perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}-\text{Utang Lancar}}$$

## **6. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya seperti, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain secara materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan perubahan harga.

### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut M. Sadeli (2002) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.

5. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya.

c. Analisis Laporan Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (2002) berpendapat tentang teknik analisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Suatu teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:

- a) Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
- b) Kenaikan/ penurunan dalam jumlah rupiah.
- c) Kenaikan/ penurunan dalam persentase.
- d) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
- e) Persentase dari total.

2. *Trend Percentage Analysis*

Suatu teknik analisis untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, apakah kecenderungan menunjukkan naik, tetap atau turun.

3. Laporan dengan Persentase Per Komponen

Suatu teknik analisi untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya serta untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi biaya yang terjadi dihubungkan dengan penjualannya.



#### 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Suatu teknik analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

#### 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas ( *Cash flow Statement Analysis*)

Suatu teknik analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

#### 6. Analisis Rasio

Untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

#### 7. Analisis BEP

Untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian namun juga belum memperoleh keuntungan.

### **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Safitri, dan Wijaya (2015) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas” pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara parsial variabel *leverage*, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel

likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar, Nur, dan Darlis (2014) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & *Chemical* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Working Capital Turn Over* tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Magdalena (2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2010-2012” . Menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh yang disignifikan dan positif terhadap profitabilitas secara parsial. Variabel Struktural terdapat pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas secara parsial dan Pertumbuhan perusahaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Kurniawan (2015) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Indosat Tbk di BEI). Menjelaskan bahwa Struktur Modal

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Struktur Modal dan Likuiditas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Indosat Tbk.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Satriya dan Lestari (2014) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan” pada perusahaan *Property and Real Estate* periode 2009-2011. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Oetomo (2015) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas” pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan uji kelayakan model. Hasil penelitian tersebut menjelaskan variabel *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Sudirman dan Dewi (2015) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa likuiditas yang wakili oleh *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Begitu pula aktivitas yang diwakili oleh *total asset Turn*

*Overdan working capital Turn Over ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ririind Febria (2013) dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Study Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **C. Kerangka Berpikir**

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Struktur Modal pada penelitian ini diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio hutang yang tinggi akan meningkatkan ancaman kebangkrutan untuk sebuah perusahaan, sehingga hal ini menekankan perusahaan untuk menjadi lebih berhati-hati dan tidak menghambur-hamburkan uang para pemegang saham. Tingkat rasio hutang dapat diatasi dengan penggunaan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan pinjaman (utang) dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar risiko keuangan. Risiko keuangan ini dapat menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang

dimilikinya. Selain itu, perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dengan utang. Seperti adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk masalah ini semakin besar. Penggunaan utang yang tinggi juga akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan anggaran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan dengan total aset yang sama akan menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan pula. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki aset besar. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *Total Aset* perusahaan setiap tahun. Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar

pun dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba (Munawir, 2004). Kenaikan laba tersebut akan menyebabkan profitabilitas mengalami kenaikan pula. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

### 3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Pada penelitian ini Likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997).

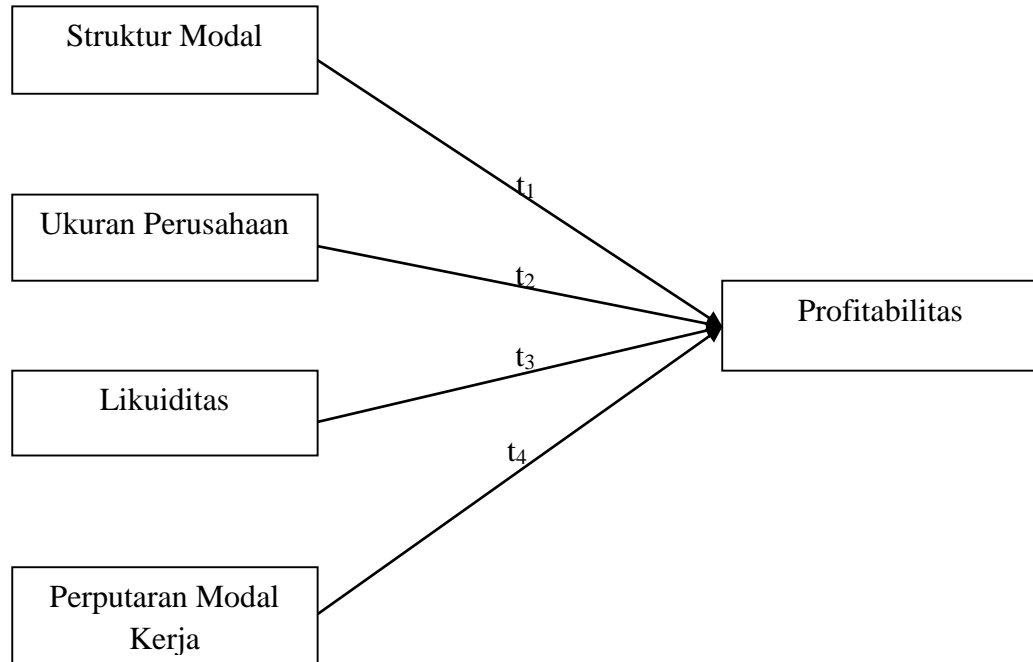
Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) jika tanpa adanya pemanfaatan dan pengelolaan dana oleh perusahaan akan menjadikan beban bagi perusahaan karena adanya dana/ kas yang menganggur (*idle cash*). Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan memanfaatkan kelebihan dana/ kas tersebut sementara waktu dalam bentuk investasi jangka pendek. Dengan investasi jangka pendek tersebut akan mendapatkan tambahan laba bagi perusahaan. Tambahan laba tersebut akan meningkatkan profitabilitas

perusahaan . Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### 4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja berarti bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan kekurangan. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*). Perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan. *Working Capital Turn Over* dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode *Working Capital Turn Over* maka semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi. Semakin tinggi *Working Capital Turn Over* maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dengan modal kerja kembali lagi menjadi kas, atau perusahaan semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada diperusahaan, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima dan akan meningkatkan laba. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Struktur Modal

X<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan

X<sub>3</sub> : Likuiditas

X<sub>4</sub> : Perputaran Modal Kerja

t<sub>1</sub> : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

t<sub>2</sub> : Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

t<sub>3</sub> : Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

t<sub>4</sub> : Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Y : Profitabilitas



## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a1</sub> : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

H<sub>a2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H<sub>a3</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H<sub>a4</sub> : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini juga bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat antara 2 variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat (Gujarati,2003). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas sedangkan variabel independennya adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Independen (Sugiyono, 2011). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *Turn Over* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan). ROA yang

tinggi menunjukkan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Menurut (Ang,1997) ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010). Menurut Weston dan Copeland (2010) memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Menurut (Ang, 1997) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log *size*, nilai

saham, dan lain sebagainya. Kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan dalam teori *critical resources*, digunakan rumus :

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$$

c. Likuiditas

Menurut Munawir (2002) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Likuiditas pada penelitian ini dikonfirmasi dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. *Current Ratio* menurut (Sawir, 2001) dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

d. Perputaran Modal Kerja

Pengertian modal kerja atau *working capital* menurut Djarwanto (2001) adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama

periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*). Untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2001) :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan periode 2013-2015 yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – April 2017.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* dimana sampel yang

dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan jelas pada tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian (2013-2015) yang dibutuhkan peneliti.
- d. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan yaitu periode 2013-2015.

#### **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Arikunto, 2002).

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan benar-benar dapat dijadikan sebagai dasar penelitian (*representative*). Tidak hanya itu regresi linier diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang peneliti peroleh tidak bias dan efisien yaitu memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

#### **1. Analisis Grafik**

Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram dan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2011):

- a. Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual tidak berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel



independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada model regresi. Adapun kriteria pengujian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* adalah sebagai berikut (Santoso, 2010):

VIF > 10 : Artinya, terdapat gejala multikolinieritas

VIF < 10 : Artinya, tidak terdapat gejala multikolinieritas

*Tolerance* > 0,10 : Artinya, tidak terdapat gejala multikolinearitas

*Tolerance* < 0,10 : Artinya, terdapat gejala multikolinearitas

Uji multikolinieritas juga bisa dilakukan dengan menggunakan uji korelasi pearson (*Pearson Correlation*). Uji korelasi pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment pearson* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antar variabel. Hubungan antar variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Adapun rumus dari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiono, 2011

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah periode

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Tabel 1. Nilai Kriteria Hubungan Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, (2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari 0,05 maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson (DM test)*. Menurut Ghazali (2011) adanya autokorelasi dapat dilihat dari *Durbin-Watson* dengan patokan sebagai berikut:

Tabel 2. Pengujian *Durbin- Watson*

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak ada keputusan
$4-d_l < d < 4$	Ada autokorelasi

(Sumber : Ghazali, 2011)

#### 2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu menjelaskan hubungan antara hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghazali (2011) persamaan linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{WCTO} + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Profitabilitas

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi

DER : *Debt to Equity Ratio*

*Ln Total Asset = Firm Size*

CR : *Current Ratio*

WCTO : *Working Capital Turn Over*

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

1)  $H_{01} : \beta_1 \geq 0$  Artinya, tidak ada pengaruh negatif dari *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$ , Artinya, terdapat pengaruh negatif dari *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

2)  $H_{02} : \beta_2 \leq 0$  Artinya, tidak terdapat pengaruh positif dari *size* terhadap profitabilitas.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , Artinya, terdapat pengaruh positif dari *size* terhadap profitabilitas.

3)  $H_{03} : \beta_3 \leq 0$  Artinya, tidak terdapat pengaruh positif dari *current ratio* terhadap profitabilitas

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , Artinya, terdapat pengaruh positif dari *current ratio* terhadap profitabilitas.

4)  $H_{04} : \beta_4 \leq 0$  Artinya, tidak terdapat pengaruh positif dari *working capital turn over* terhadap profitabilitas

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ , Artinya, terdapat pengaruh positif dari *working capital turn over* terhadap profitabilitas.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu  $X_1, X_2, X_3, X_4$  secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y. Uji ini dilihat dari *F-test*. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$$

(tidak terdapat pengaruh struktur modal (DER), *Firm Size*, (CR) dan perputaran modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas).

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$$

(terdapat pengaruh struktur modal (DER), *Firm Size*, Likuiditas (CR) dan perputaran modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas).

## 2. Membuat keputusan Uji F Hitung

- a) jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model dapat dikatakan layak.
- b) jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model dapat dikatakan tidak layak.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (*Adjusted*  $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali,2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *adjusted*  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria pengujian Analisis determinasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika *R square* diatas 0,5 maka dapat dikatakan baik .
- 2) Jika *R square* dibawah 0,05 maka dapat dikatakan kurang baik.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Ghozali,2011) :

$$R^2 = \frac{JK (Reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

JK (Reg) = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat total dikoreksi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013-2015 yaitu sebanyak 120 perusahaan.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu dari penelitian yang dilaksanakan. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan jelas pada tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian (2013-2015) yang dibutuhkan peneliti.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan yaitu periode 2013-2015.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan yang sesuai dengan *purposive sampling*. Perusahaan tersebut adalah:

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur periode 2013-2015

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
2	CTBN	Citra Turbindo Tbk
3	EKAD	Ekadharma International Tbk
4	SRSN	Indo Acitama Tbk
5	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
12	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	MERK	Merek Tbk
21	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
22	MBTO	Martina Berto Tbk
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk

Sumber: lampiran 1 halaman 78



## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari periode 2013-2015 yaitu sebanyak 69 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) dan empat variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Current Ratio* (CR), dan *Working Capital Turn Over* (WCTO).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	0,000757	0,261503	0,09178615	0,065426039
DER	69	0,214142	2,246022	0,64767542	0,434225587
SIZE	69	26,475034	30,910451	28,49022971	1,175732984
CR	69	1,582745	4,991116	2,83799821	0,882624696
WCTO	69	0,003788	5,949539	2,95909084	1,037718054
Valid N (listwise)	69				

Sumber: lampiran 17 halaman 103

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4 dapat diketahui:

### 1. *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil pengujian statistik pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,00075 dan nilai maksimum sebesar 0,261503. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,00075 sampai 0,261503 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,091786 pada standar deviasi 0,065426. Nilai rata-rata

(*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,091786 > 0,065426$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Return On Asset* (ROA) baik. Nilai ROA tertinggi pada perusahaan MERK, sedangkan nilai ROA terendah pada perusahaan GJTL.

## 2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dari hasil pengujian statistik pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai minimum DER sebesar 0,214142 dan nilai maksimum sebesar 2,246022. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,214142 sampai 2,246022 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,64767542 pada standar deviasi 0,434225587. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,64767542 > 0,434225587$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) baik. Nilai DER tertinggi pada perusahaan GJTL, sedangkan nilai DER terendah pada perusahaan INDS.

## 3. *Firm Size*

Dari hasil pengujian statistik pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai minimum 26,475034 dan nilai maksimum sebesar 30,910451. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Size* pada sampel penelitian ini berkisar antara 26,475034 sampai 30,910451 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 28,490229 pada standar deviasi 1,175732. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $28,490229 > 1,175732$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Size* baik. Nilai *Size* tertinggi pada perusahaan ICBP, sedangkan nilai *Size* terendah pada perusahaan EKAD.

#### 4. *Current Ratio* (CR)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai minimum CR sebesar 1,582745 dan nilai maksimum sebesar 4,991116. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Current Ratio* (CR) pada sampel penelitian ini berkisar antara 1,582745 sampai 4,991116 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,83799821 pada standar deviasi sebesar 0,882624. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $2,83799821 > 0,882624$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Current Ratio* (CR) baik. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi pada perusahaan DVLA, sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) terendah pada perusahaan ALTO.

#### 5. *Working Capital Turn Over* (WCTO)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai minimum WCTO sebesar 0,003788 dan nilai maksimum sebesar 5,949539. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Working Capital Turn Over* (WCTO) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,003788 sampai 5,949539 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,959090 pada standar deviasi sebesar 1,037718. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $2,959090 > 1,037718$  yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Working Capital Turn Over* (WCTO) baik. Nilai *Working Capital Turn Over* (WCTO) tertinggi pada perusahaan KBLI, sedangkan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terendah pada perusahaan ALTO.

### C. Hasil Pengujian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mendeteksi nilai residual normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hipotesis yang digunakan adalah data residual tidak berdistribusi normal ( $H_0$ ) dan data residual berdistribusi normal ( $H_a$ ).

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

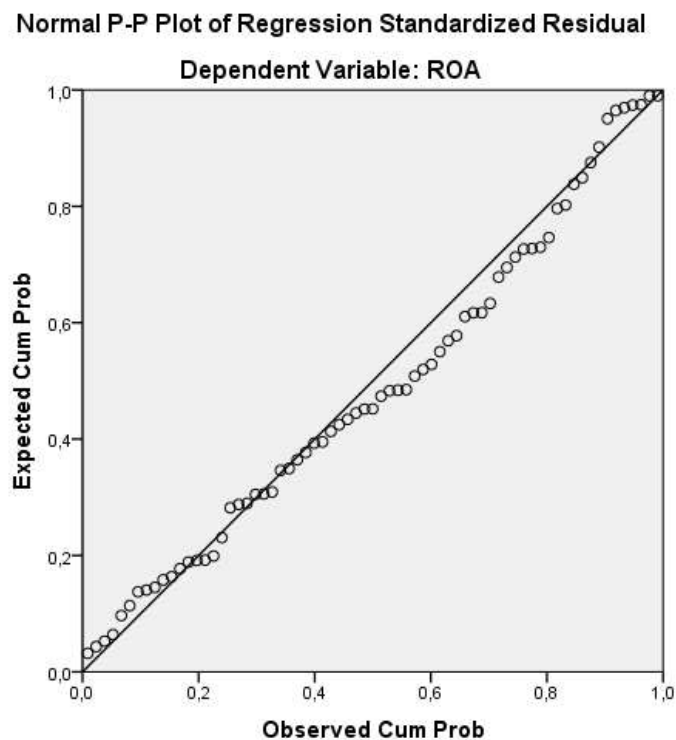
Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05666990
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,057
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

b. Test Distribution is Normal.

c. Calculated from data.

Sumber: lampiran 18 halaman 104



Gambar 2. Grafik Normal Plot

Sumber: lampiran 19 halaman 105

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 5, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar

0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sedangkan grafik normal plot dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) diterima atau data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas terlihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinierity Statistic</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
DER	0,599	1,671	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	0,736	1,358	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	0,626	1,597	Tidak terjadi multikolinieritas
WCTO	0,866	1,155	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: lampiran 21 halaman 107

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 6, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Terjadi atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi juga dapat diketahui dengan melakukan Uji Korelasi Pearson (*Pearson Correlation*). Hasil Uji Korelasi Pearson pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji *Pearson-Correlation*

		ROA	DER	SIZE	CR	WCT O
ROA	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,408 <sup>**</sup>	-0,094	0,311 <sup>**</sup>	0,139
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000	0,441	0,009	0,256
	N	69	69	69	69	69
DER	<i>Pearson Correlation</i>	0,408 <sup>**</sup>	1	0,489 <sup>**</sup>	0,546 <sup>**</sup>	0,147
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000		0,000	0,000	0,228
	N	69	69	69	69	69
SIZE	<i>Pearson Correlation</i>	-0,094	0,489 <sup>**</sup>	1	0,362 <sup>**</sup>	0,209
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,441	0,000		0,002	0,085
	N	69	69	69	69	69
CR	<i>Pearson Correlation</i>	0,311 <sup>**</sup>	0,546 <sup>**</sup>	0,362 <sup>**</sup>	1	0,344 <sup>**</sup>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,009	0,000	0,002		0,004
	N	69	69	69	69	69
WCTO	<i>Pearson Correlation</i>	0,139	0,147	0,209	0,344 <sup>**</sup>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,256	0,228	0,085	0,004	
	N	69	69	69	69	69

<sup>\*\*</sup>. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: lampiran 22 halaman 108

Berdasarkan hasil Uji Korelasi Pearson seperti tabel 7, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi antar variabel independen (kurang dari)  $< 0,8$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap nilai absolute residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari 0,05 maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
DER	0,284	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE	0,346	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,624	Tidak terjadi heteroskedastisitas
WCTO	0,304	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: lampiran 23 halaman 109

Berdasarkan hasil pada tabel 8, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi pada program SPSS dapat diamati melalui uji *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam tabel pengambilan keputusan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Kesimpulan
1	2,013	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: lampiran 20 halaman 106

Berdasarkan hasil pada tabel 9, diperoleh nilai DW sebesar 2,013 yang berarti lebih besar dari dU yaitu 1,7343 dan lebih kecil dari (4-dU) sebesar (4-1,7343=2,2657) atau (1,7343<2,013<2,2657). Hasil tersebut diperoleh dari tabel DW dengan jumlah sampel 69 (n) dan jumlah variabel independen 4 (model regresi linier 4, k=4). Hal ini berarti tidak ada autokorelasi antar variabel independen, sehingga model persamaan regresi layak untuk digunakan (lihat tabel 2 keputusan *Durbin Watson*).

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu menjelaskan hubungan antara hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh DER, *SIZE*, CR dan WCTO terhadap *Return On Asset* (ROA). Model persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 SIZE + \beta_3 CR + \beta_4 WCTO + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized coefficient</i>	<i>Standardized coefficient</i>	T	Sig	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta		
Cons	-0,162	0,200		-0,810 0,421	
DER	-0,057	0,021	-0,377	-2,691 0,009	Berpengaruh
SIZE	0,007	0,007	0,123	0,975 0,333	Tidak berpengaruh
CR	0,017	0,010	0,235	1,719 0,090	Tidak berpengaruh
WCTO	0,016	0,007	0,249	2,141 0,036	Berpengaruh

Sumber: lampiran 24 halaman 110

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -0,162 - 0,57 \text{ DER} + 0,007 \text{ SIZE} + 0,017 \text{ CR} + 0,016 \text{ WCTO} + e$$

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian menggunakan kriteria  $H_0 : \beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_0 : \beta \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian hipotesis pertama

$H_{a1}$ : *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel 10 hasil uji linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,057. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel DER mempunyai t hitung sebesar -2,691 dengan signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis pertama diterima.

## 2. Pengujian hipotesis kedua

H<sub>a2</sub>: *Size* terdapat pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel 10 hasil uji linier regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif *Size* terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel *Size* mempunyai t hitung sebesar 0,975 dengan signifikansi sebesar 0,333. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis kedua ditolak.

## 3. Pengujian hipotesis ketiga

H<sub>a3</sub>: *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel 10 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai t hitung sebesar 1,719 dengan

signifikansi sebesar 0,090. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis ketiga ditolak.

#### 4. Pengujian hipotesis keempat

H<sub>a4</sub>: *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel 10 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) mempunyai t hitung sebesar 2,141 dengan signifikansi 0,036. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sehingga hipotesis keempat diterima.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y. Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila signifikansi  $F > 0,05$  maka model regresi tidak memenuhi *goodness of fit model*. Hasil pengujian

*goodness of fit model* menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel 11 berikut:

Tabel 11. Uji F Statistik

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	0,073	0,001	Signifikan

Sumber: lampiran 25 halaman 111

Dari tabel 11, diperoleh F hitung sebesar 0,073 dan signifikansi sebesar 0,001. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh DER, *SIZE*, CR dan WCTO secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 12. Output *Adjusted R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,500 <sup>a</sup>	0,250	0,203	0,058413997

Sumber: lampiran 26 halaman 112

Pada tabel 12 terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.203 atau 20,3%. Hal ini menunjukkan bahwa DER, *SIZE*, CR, dan WCTO

berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) sebesar 20,3% sedangkan sisanya 79,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### **D. Analisis dan Pembahasan**

##### **1. Uji secara Parsial**

###### **a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Menurut Riyanto (2001) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tingkat rasio hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan dengan beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini dikarenakan semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya.

Hasil analisis statistik variabel DER diperoleh t hitung sebesar -2591 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif DER terhadap ROA. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengujian regresi adalah sebesar 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang ditetapkan ( $0,009 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurcahayani (2014). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel Struktur modal yang diproksikan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan

oleh Rifai, Arifati dan Magdalena yang menyatakan bahwa variabel struktur modal terdapat pengaruh dan negatif terhadap profitabilitas secara parsial.

Besarnya profitabilitas modal sendiri selain dipengaruhi ekonomi juga dipengaruhi oleh struktur modal, struktur modal dalam hal ini adalah rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas modal sendiri dapat positif, negatif ataupun tidak berpengaruh sama sekali. Pengaruh positif artinya makin besar rasio ini mengakibatkan makin besar profitabilitas modal sendiri. Hal ini terjadi apabila profitabilitas ekonomi lebih tinggi dari tingkat bunga. Pengaruh negatif terjadi dalam keadaan sebaliknya yaitu profitabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga. Apabila profitabilitas ekonomi besarnya sama persis dengan tingkat bunga pinjaman, maka berapapun besarnya rasio hutang tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas modal sendiri.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula.

Hasil analisis statistik variabel *size* diperoleh t hitung sebesar 0,975 yang menunjukkan adanya hubungan positif *size* terhadap profitabilitas. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengujian regresi adalah sebesar



0,333, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang diterapkan ( $0,333 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel *size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan data perusahaan yang diteliti rata-rata *Size* pada tahun 2013 sebesar 28,40% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 28,49%. Rata-rata *Size* tahun 2015 juga mengalami kenaikan menjadi 28,57%. Sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan pada tahun 2014, dimana tahun 2013 rata-rata ROA sebesar 0,098, dan turun menjadi 0,085 pada tahun 2014. Sementara pada tahun 2015 rata-rata ROA naik menjadi 0,091. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa saat *size* mengalami kenaikan, ROA mengalami kenaikan pula pada. Tetapi kenaikan tersebut hanya terjadi pada sebagian kecil perusahaan sampel, yaitu hanya sebesar 47,82% perusahaan sampel yang mengalami kenaikan *size* dan kenaikan ROA pula.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik yang tercermin dari laba. Hal ini terjadi dikarenakan pasar kurang bereaksi terhadap banyaknya informasi yang tersedia pada perusahaan-perusahaan yang berskala besar. Selain itu juga bisa saja perusahaan tidak memaksimalkan aset yang ada untuk mencapai keuntungan atau laba yang maksimal.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997).

Hasil analisis statistik variabel *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas diperoleh  $t$  hitung sebesar 1,719 yang menunjukkan adanya pengaruh positif CR terhadap profitabilitas. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengujian regresi adalah 0.090, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang ditetapkan ( $0,090 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Berdasarkan data perusahaan yang diteliti rata-rata CR pada tahun 2013 sebesar 2,77% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 2,86%. Rata-rata CR tahun 2015 juga mengalami kenaikan menjadi 2,87%. Sedangkan rata-rata ROA mengalami penurunan pada tahun 2014, dimana tahun 2013 rata-rata ROA sebesar 0,098, dan turun menjadi 0,085 pada tahun 2014. Sementara pada tahun 2015 rata-rata ROA naik menjadi 0,091. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa saat CR mengalami kenaikan, ROA mengalami kenaikan pula. Tetapi kenaikan tersebut

hanya terjadi sebagian kecil perusahaan sampel, yaitu hanya sebesar 39,13% perusahaan sampel yang mengalami kenaikan CR dan kenaikan ROA pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2015) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang berlainan. Disatu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

d. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Profitabilitas

Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja berarti bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan kekurangan. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*).

Hasil analisis statistik variabel WCTO diperoleh t hitung sebesar 2,141 yang menunjukkan adanya pengaruh positif WCTO terhadap ROA. Tingkat signifikansi yang diperoleh dari pengujian regresi adalah sebesar 0,036. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang ditetapkan ( $0,036 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa WCTO berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga hipotesis keempat diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Made (2014) yang menjelaskan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylvia (2015) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja (WCTO) perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Working Capital Turn Over* (WCTO) yang ada pada perusahaan, maka semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti perusahaan semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Adanya tingkat *working capital turn over* (WCTO) yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuhnya profitabilitas perusahaan yang tinggi pada masa mendatang.

## 2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan uji simultan pada tabel 11, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh DER, *SIZE*, CR dan WCTO terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,203 atau 20,3% menunjukkan bahwa DER, *SIZE*, CR dan WCTO berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 20,3%, sedangkan sisanya 79,7% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,162 (tabel 9) yang menunjukkan arah negatif. Kemudian t hitung sebesar -2,691 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,009 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,009 < 0,05$ ). Berarti variabel *Debt to Equity ratio* DER berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ( $H_{a1}$  diterima).
2. *SIZE* tidak berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,007 yang menunjukkan arah positif. Kemudian t hitung sebesar 0,975 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,333 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,333 > 0,05$ ). Berarti variabel *SIZE* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ( $H_{a2}$  ditolak).
3. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien

regresi sebesar 0,017 yang menunjukkan arah positif. Kemudian  $t$  hitung 1,719 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,090 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,090 > 0,05$ ). Berarti variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) ( $H_{a3}$  ditolak).

4. *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,016 yang menunjukkan arah positif. Kemudian  $t$  hitung sebesar 2,141 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,036 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,036 < 0,05$ ). Berarti variabel *Working Capital Turn Over* (WCTO) ( $H_{a4}$  diterima).
5. Dari *F test* diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 5,326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *SIZE*, dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
6. Tingkat koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,203 yang berarti keempat variabel independen yakni *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *SIZE*, dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 20,3%, sedangkan sisanya 79,7% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model.

## B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) hanya diwakili oleh Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Likuiditas (CR) dan Perputaran Modal Kerja (WCTO).
2. Pada penelitian ini variabel Profitabilitas hanya diukur dengan satu proksi yaitu *Return On Assets* (ROA).
3. Pada penelitian ini variabel Struktur Modal hanya diukur dengan satu proksi yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).
4. Pada penelitian ini variabel Likuiditas hanya diukur dengan satu proksi yaitu *Current Ratio* (CR)
5. Sampel penelitian yang terbatas yaitu 23 perusahaan manufaktur dengan periode yang relatif pendek selama 3 tahun yaitu tahun 2013-2015, sehingga kurang mencerminkan kondisi jangka panjang.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Investor

Sebaiknya memperhatikan nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* sebagai pertimbangan dalam menanamkan dananya pada perusahaan yang bersangkutan.

### 2. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan sebaiknya mengalokasikan dana berupa modal kerja ke dalam kas secara optimal sehingga dananya optimal dan

perusahaan dapat menginvestasikan ke bentuk lain untuk meningkatkan profitabilitas.

- b. Perusahaan agar lebih memperhatikan, memanfaatkan serta mengolah segala aset dan segala sumber daya yang dimiliki dan yang sudah dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga memungkinkan bisa menarik para investor menanamkan investasinya ke dalam perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel yang lebih luas mengingat variabel independen hanya terfokus pada faktor-faktor keuangan saja dan juga bisa menambah variabel yang lain.
- b. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan agar lebih tergeneralisasi.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2004). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ang, Robert. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Arikunto, Suharsini. (2002) Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joul F. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi kelima. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, (2003). Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Harahap, Sofyan syafri. (2002). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grfindo Persad
- I Dewa Gd Gina S., I Md Surya Negara S., dan M. Rusmala D. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO). *Jurnal Manajemen Vol.4 No.8 tahun 2015*
- I Made Dian S., dan Putu Vivi L. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Vol.3 No.7 tahun 2014*
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2009), Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- K.R. Subramanyam., & John J. Wild (2012) Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. (2014). Dasar-dasar perbankan. Edisi revisi (2008). Jakarta: PT raja Grafindo Persada
- Kurniawan I. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Indosat tbk di BEI). Universitas Siliwangi. Tasikmalaya

- M.Sadeli, lili, (2002). Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta: PY. Bumi Aksara.
- Munawir, S,. (2002). Analisis laporan keuangan, edisi kedua. Yogyakarta: YPKN.
- Nugroh, Elfianto. (2011). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Pada Tahun 2005 – 2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Nurchayani, Rifna. (2014). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Nurfitriana. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Wholesale an Retail Trade di BEI. *Jurnal UNRI*
- Putri H, Novita Sari., Erita Safitri., dan Trisnadi Wijaya. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. STIE MDP. Palembang
- Putri, N. S., Safitri, E., & Wijaya. (2014). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MD
- Rahman., Aulia. (2011). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*
- Rifai Moh., Arifati., dan Magdalena. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Universitas Pandanaran Semarang*.
- Ririind Febria. (2013). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Study Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akutansi dan Keuangan Vol 1 No 3 tahun 2013*
- Riyanto, Bambang. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Rosyadah F., Suhadak., dan Darminto. (2013). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Real Estate and Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.3 No.2 tahun 2013*
- Rusmawati Yunni. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food &

Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akutansi Vol 1 No 2 Juni 2016*

Sanjaya., Sudirman., dan Dewi. (2015). PengaruhLikuiditas Dan Aktifitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero). *Jurnal Manajemen Vol.4 No.8 tahun 2015*

Sartono, Agus. (2001). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA

Sawir. Agnes, (2001). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Soemarso. (2004). Akutansi Sebagai Pengantar. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyarso, G. & Winarni, F. (2005). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: CV Alfabeta.

Supianto., Witarsa., Warneri. (2012). Analisis Rasio Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2 No.1 tahun 2013*

Syamsuddin, Lukman. (2002). Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Cetakan ketujuh, jakarta: Rajawali Pers

Sylvia Chen., dan Hening Widi O. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.4 No.10 Oktober tahun 2015*

Van Home, James C & John M. Wachowicz Jr (2009). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Jakarta: Salemba Empat

Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. (2010). Manajemen Keuangan Jilid 2. Jakarta : Binarupa Aksara Publisir

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar sampel Perusahaan Manufaktur periode 2013-2015**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
2	CTBN	Citra Turbindo Tbk
3	EKAD	Ekadharma International Tbk
4	SRSN	Indo Acitama Tbk
5	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
12	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	MERK	Merek Tbk
21	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
22	MBTO	Martina Berto Tbk
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia

## Lampiran 2. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

### PERHITUNGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TAHUN 2013

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

No	Nama perusahaan	Total utang (Rp)	Total ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
1	Surya Toto Indonesia Tbk	710.527.268.893	1.035.650.413.675	0,6860
2	Citra Turbindo Tbk	1.602.226.951.000	1.961.739.780.000	0,8167
3	Ekadharma International Tbk	105.893.942.734	237.707.561.355	0,4454
4	Indo Acitama Tbk	106.406.914.000	314.375.634.000	0,3384
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	1.609.907.650.000	1.890.600.816.000	0,8515
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	89.003.869.709	225.742.774.790	0,3942
7	Gajah Tunggal Tbk	9.626.411.000.000	5.724.343.000.000	1,6816
8	Indospring Tbk	443.652.749.965	1.752.865.614.508	0,2531
9	Selamat Sempurna Tbk	694.304.234.869	1.006.799.010.307	0,6896
10	Pan Brothers Tbk	1.752.207.574.000	1.287.745.004.000	1,3606
11	KMI Wire and Cable Tbk	450.372.591.220	886.649.700.731	0,5079
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	2.664.051.000.000	2.356.773.000.000	1,1303
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.001.739.000.000	13.265.731.000.000	0,6031

No	Nama perusahaan	Total utang	Total ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
14	Mayora Indah Tbk	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	1,4652
15	Tri Banyan Tirta Tbk	384.753.553.611	542.329.398.166	0,7094
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	796.474.448.056	2.015.146.534.086	0,3952
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	447.651.956.356	781.359.304.525	0,5729
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	275.351.336.000	914.702.952.000	0,3010
19	Kalbe Farma Tbk	2.815.103.309.451	8.499.957.965.575	0,3311
20	Merek Tbk	184.727.696.000	512.218.622.000	0,3606
21	Tempo Scan Pasific Tbk	1.545.006.061.565	3.862.951.854.240	0,3999
22	Martina Berto Tbk	160.451.280.610	451.318.464.718	0,3555
23	Mandom Indonesia Tbk	282.961.770.795	1.182.990.689.957	0,2391

### Lampiran 3. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

#### PERHITUNGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TAHUN 2014

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

No	Nama perusahaan	Total utang (Rp)	Total ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
1	Surya Toto Indonesia Tbk	936.489.293.896	1.125.897.630.494	0,8317
2	Citra Turbindo Tbk	1.494.954.292.000	1.887.604.849.000	0,7919
3	Ekadharma International Tbk	143.820.128.736	267.906.054.012	0,5368
4	Indo Acitama Tbk	140.918.993.000	324.030.213.000	0,4348
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	1.198.137.746.000	3.067.660.726.000	0,3905
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	92.945.504.329	257.674.022.610	0,3607
7	Gajah Tunggal Tbk	10.485.032.000.000	5.637.004.000.000	1,8600
8	Indospring Tbk	459.998.606.660	1.822.667.471.833	0,2523
9	Selamat Sempurna Tbk	635.514.000.000	1.122.120.000.000	0,5663
10	Pan Brothers Tbk	2.156.071.372.000	2.618.541.419.000	0,8233
11	KMI Wire and Cable Tbk	414.243.649.312	926.637.603.251	0,4470
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	3.787.932.000.000	3.585.936.000.000	1,0563
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.445.187.000.000	14.584.301.000.000	0,7161
14	Mayora Indah Tbk	6.220.960.735.713	4.077.036.284.827	1,5258
15	Tri Banyan Tirta Tbk	705.671.952.606	531.135.559.047	1,3286



No	Nama perusahaan	Total utang (Rp)	Total ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	644.827.122.017	2.273.306.156.418	0,2836
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	488.154.387.359	1.334.544.790.387	0,3657
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	293.785.055.000	947.454.725.000	0,3100
19	Kalbe Farma Tbk	2.675.166.377.592	9.764.101.018.423	0,2739
20	Merek Tbk	166.811.511.000	544.244.319.000	0,3065
21	Tempo Scan Pasific Tbk	1.527.428.955.386	4.082.127.697.809	0,3741
22	Martina Berto Tbk	180.110.021.474	442.892.078.920	0,4066
23	Mandom Indonesia Tbk	611.508.876.121	1.252.170.961.203	0,4883

#### Lampiran 4. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

##### PERHITUNGAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TAHUN 2015

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

No	Nama perusahaan	Total utang (Rp)	Total ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
1	Surya Toto Indonesia Tbk	947.997.940.099	1.491.542.919.106	0,6355
2	Citra Turbindo Tbk	1.257.992.515.000	1.740.845.223.000	0,7226
3	Ekadharma International Tbk	97.730.178.889	291.961.416.611	0,3347
4	Indo Acitama Tbk	233.993.478.000	340.079.836.000	0,6880
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	1.061.223.124.000	1.830.594.376.000	0,5797
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	73.471.782.127	310.464.258.463	0,2366
7	Gajah Tunggal Tbk	12.115.363.000.000	5.394.142.000.000	2,2460
8	Indospring Tbk	634.889.428.231	1.919.038.917.988	0,3308
9	Selamat Sempurna Tbk	779.860.000.000	1.440.248.000.000	0,5414
10	Pan Brothers Tbk	2.950.797.460.000	2.806.138.426.000	1,0515
11	KMI Wire and Cable Tbk	524.437.909.934	1.027.361.931.194	0,5104
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	5.094.072.000.000	3.966.907.000.000	1,2841
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.173.713.000.000	16.386.911.000.000	0,6208
14	Mayora Indah Tbk	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,1836
15	Tri Banyan Tirta Tbk	673.255.888.637	506.972.183.527	1,3279

No	Nama perusahaan	Total utang (Rp)	Total ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	742.490.216.326	2.797.505.693.922	0,2654
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	398.991.064.485	943.708.980.806	0,4227
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	402.760.903.000	973.517.334.000	0,4137
19	Kalbe Farma Tbk	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,2521
20	Merek Tbk	168.103.536.000	641.646.818.000	0,2619
21	Tempo Scan Pasific Tbk	1.947.588.124.083	4.337.140.975.120	0,4490
22	Martina Berto Tbk	214.685.781.274	434.213.595.966	0,4944
23	Mandom Indonesia Tbk	367.225.370.670	1.714.871.487.033	0,2141

## Lampiran 5. Perhitungan Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

### PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN (*SIZE*) TAHUN 2013

Rumus:

$$SIZE = \ln Total Asset$$

No	Nama perusahaan	Total aset (Rp)	Ln TA
1	Surya Toto Indonesia Tbk	1.746.177.682.568	28,1884
2	Citra Turbindo Tbk	3.563.966.731.000	28,9018
3	Ekadharma International Tbk	343.601.504.089	26,5627
4	Indo Acitama Tbk	420.782.548.000	26,7653
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	3.500.508.466.000	28,8839
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	314.746.644.499	26,4750
7	Gajah Tunggal Tbk	15.350.754.000.000	30,3621
8	Indospring Tbk	2.196.518.364.473	28,4178
9	Selamat Sempurna Tbk	1.701.103.245.176	28,1622
10	Pan Brothers Tbk	3.039.952.578.000	28,7428
11	KMI Wire and Cable Tbk	1.337.022.291.951	27,9214
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	5.020.824.000.000	29,2446
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	21.267.470.000.000	30,6881
14	Mayora Indah Tbk	9.709.838.250.473	29,9041
15	Tri Banyan Tirta Tbk	1.502.519.389.759	28,0381
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2.811.620.982.142	28,6647
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	1.229.011.260.881	27,8372
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	1.190.054.288.000	27,8050
19	Kalbe Farma Tbk	11.315.061.275.026	30,0571
20	Merek Tbk	696.946.318.000	27,2699
21	Tempo Scan Pasific Tbk	5.407.957.915.805	29,3188
No	Nama perusahaan	Total aset (Rp)	Ln TA

No	Nama perusahaan	Total aset (Rp)	Ln TA
22	Martina Berto Tbk	611.769.745.328	27,1396
23	Mandom Indonesia Tbk	1.465.952.460.752	28,0135

## Lampiran 6. Perhitungan Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

### PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN (*SIZE*) TAHUN 2014

Rumus:

$$SIZE = Ln \text{ Total Asset}$$

No	Nama perusahaan	Total aset (Rp)	Ln TA
1	Surya Toto Indonesia Tbk	2.062.386.924.390	28,3548
2	Citra Turbindo Tbk	3.382.559.141.000	28,8496
3	Ekadharma International Tbk	411.726.182.748	26,7436
4	Indo Acitama Tbk	464.949.206.000	26,8651
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	3.067.660.726.000	28,7519
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	350.619.526.939	26,5829
7	Gajah Tunggal Tbk	16.122.036.000.000	30,4112
8	Indospring Tbk	2.282.666.078.493	28,4563
9	Selamat Sempurna Tbk	1.757.634.000.000	28,1949
10	Pan Brothers Tbk	4.774.612.791.000	29,1943
11	KMI Wire and Cable Tbk	1.340.881.252.563	27,9243
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	7.373.868.000.000	29,6289
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	25.029.488.000.000	30,8510
14	Mayora Indah Tbk	10.297.997.020.540	29,9629
15	Tri Banyan Tirta Tbk	1.236.807.511.653	27,8435
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2.918.133.278.435	28,7019
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	1.334.544.790.387	27,9196
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	1.241.239.780.000	27,8471

No	Nama perusahaan	Total aset (Rp)	Ln TA
19	Kalbe Farma Tbk	12.439.267.396.015	30,1518
20	Merek Tbk	711.055.830.000	27,2900
21	Tempo Scan Pasific Tbk	5.609.556.653.195	29,3554
22	Martina Berto Tbk	623.002.100.394	27,1578
23	Mandom Indonesia Tbk	1.863.679.837.324	28,2535

## Lampiran 7. Perhitungan Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

### PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN (*SIZE*) TAHUN 2015

Rumus:

$$SIZE = \ln Total Asset$$

No	Nama perusahaan	Total aset (Rp)	Ln TA
1	Surya Toto Indonesia Tbk	2.439.540.859.205	28,5228
2	Citra Turbindo Tbk	2.998.837.738.000	28,7292
3	Ekadharma International Tbk	389.691.595.500	26,6886
4	Indo Acitama Tbk	574.073.314.000	27,0760
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	2.891.817.500.000	28,6929
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	383.936.040.590	26,6737
7	Gajah Tunggal Tbk	17.509.505.000.000	30,4937
8	Indospring Tbk	2.553.928.346.219	28,5686
9	Selamat Sempurna Tbk	2.220.108.000.000	28,4285
10	Pan Brothers Tbk	5.756.935.886.000	29,3814
11	KMI Wire and Cable Tbk	1.551.799.840.976	28,0704
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	9.060.979.000.000	29,8349
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	26.560.624.000.000	30,9104
14	Mayora Indah Tbk	11.342.715.686.221	30,0595
15	Tri Banyan Tirta Tbk	1.180.228.072.164	27,7967
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3.539.995.910.248	28,8951
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	1.342.700.045.391	27,9257
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	1.376.278.237.000	27,9504



No	Nama perusahaan	Total aset (Rp)	Ln TA
19	Kalbe Farma Tbk	13.696.417.381.439	30,2481
20	Merek Tbk	641.646.818.000	27,1873
21	Tempo Scan Pasific Tbk	6.284.729.099.203	29,4691
22	Martina Berto Tbk	648.899.377.240	27,1985
23	Mandom Indonesia Tbk	2.082.096.848.703	28,3643

## Lampiran 8. Perhitungan *Current Ratio* (CR)

### PERHITUNGAN *CURRENT RATIO* (CR) TAHUN 2013

Rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

No	Nama perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (CR)
1	Surya Toto Indonesia Tbk	1.089.798.514.557	496.494.829.421	2,1949
2	Citra Turbindo Tbk	2.575.678.431.000	1.441.363.170.000	1,7869
3	Ekadharma International Tbk	229.041.255.054	98.355.431.960	2,3287
4	Indo Acitama Tbk	294.789.185.000	89.839.668.000	3,2812
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	2.469.142.702.000	1.408.188.405.000	1,7534
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	262.716.285.534	77.516.948.155	3,3891
7	Gajah Tunggal Tbk	6.843.853.000.000	2.964.235.000.000	2,3088
8	Indospring Tbk	1.086.590.779.051	281.799.219.289	3,8559
9	Selamat Sempurna Tbk	1.097.152.037.422	523.047.319.216	2,0976
10	Pan Brothers Tbk	2.205.464.014.000	660.738.195.000	3,3378
11	KMI Wire and Cable Tbk	917.080.806.097	359.617.439.291	2,5501
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	2.445.504.000.000	1.397.224.000.000	1,7502
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.321.715.000.000	4.696.583.000.000	2,4106
14	Mayora Indah Tbk	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	2,4433

No	Nama perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Current Ratio (CR)
15	Tri Banyan Tirta Tbk	1.056.508.696.939	575.436.437.982	1,8360
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1.565.510.655.138	633.794.053.008	2,4700
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	993.885.657.065	409.006.110.315	2,4300
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	913.983.962.000	215.473.310.000	4,2417
19	Kalbe Farma Tbk	7.497.319.451.543	2.640.590.023.748	2,8392
20	Merek Tbk	588.237.590.000	147.818.253.000	3,9794
21	Tempo Scan Pasific Tbk	3.991.115.858.814	1.347.465.965.403	2,9619
22	Martina Berto Tbk	453.760.675.834	113.684.498.431	3,9914
23	Mandom Indonesia Tbk	726.505.280.778	203.320.578.032	3,5732

### Lampiran 9. Perhitungan *Current Ratio* (CR)

#### PERHITUNGAN *CURRENT RATIO* (CR) TAHUN 2014

Rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

No	Nama perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (CR)
1	Surya Toto Indonesia Tbk	1.115.004.308.039	528.814.814.904	2,1084
2	Citra Turbindo Tbk	2.294.756.542.000	1.274.373.529.000	1,8006
3	Ekadharma International Tbk	296.439.331.922	127.248.837.925	2,3296
4	Indo Acitama Tbk	335.892.150.000	116.994.521.000	2,8710
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	2.154.098.401.000	927.723.472.000	2,3219
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	302.146.092.589	73.319.694.813	4,1209
7	Gajah Tunggal Tbk	6.283.252.000.000	3.116.223.000.000	2,0163
8	Indospring Tbk	975.954.232.621	335.123.443.361	2,9122
9	Selamat Sempurna Tbk	1.133.730.000.000	536.800.000.000	2,1120
10	Pan Brothers Tbk	3.695.060.525.000	966.851.275.000	3,8217
11	KMI Wire and Cable Tbk	851.745.555.700	256.060.417.655	3,3263
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	3.977.066.000.000	1.493.308.000.000	2,6632
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.621.918.000.000	6.208.146.000.000	2,1942
14	Mayora Indah Tbk	6.508.768.623.440	3.114.337.601.361	2,0899

No	Nama perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio (CR)</i>
15	Tri Banyan Tirta Tbk	723.258.668.478	395.208.868.117	1,8300
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1.642.101.746.819	490.967.089.226	3,3446
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	999.717.333.649	439.445.908.771	2,2749
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	925.293.721.000	188.297.347.000	4,9140
19	Kalbe Farma Tbk	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	3,4036
20	Merek Tbk	595.338.719.000	129.820.145.000	4,5858
21	Tempo Scan Pasific Tbk	3.714.700.991.066	1.237.332.206.210	3,0021
22	Martina Berto Tbk	442.121.631.299	111.683.722.179	3,9586
23	Mandom Indonesia Tbk	874.017.297.803	486.053.837.459	1,7981

**Lampiran 10. Perhitungan *Current Ratio* (CR)**PERHITUNGAN *CURRENT RATIO* (CR) TAHUN 2015

Rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

No	Nama perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (CR)
1	Surya Toto Indonesia Tbk	1.348.062.605.364	560.119.357.447	2,4067
2	Citra Turbindo Tbk	1.756.261.559.000	1.064.337.937.000	1,6500
3	Ekadharma International Tbk	284.055.202.739	79.594.446.891	3,5687
4	Indo Acitama Tbk	440.739.212.000	203.379.900.000	2,1670
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	2.024.524.359.000	799.209.307.000	2,5331
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	309.534.956.646	62.393.966.974	4,9609
7	Gajah Tunggal Tbk	6.602.281.000.000	3.713.148.000.000	1,7780
8	Indospring Tbk	992.929.224.058	445.006.853.182	2,2312
9	Selamat Sempurna Tbk	1.368.558.000.000	571.712.000.000	2,3937
10	Pan Brothers Tbk	4.037.165.613.000	1.121.918.733.000	3,5984
11	KMI Wire and Cable Tbk	961.562.673.606	337.673.717.786	2,8476
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	4.463.635.000.000	2.750.456.000.000	1,6228
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.961.500.000.000	6.002.344.000.000	2,3260

No	Nama perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (CR)
14	Mayora Indah Tbk	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,3653
15	Tri Banyan Tirta Tbk	555.759.090.584	351.136.317.401	1,5827
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2.103.565.054.627	561.628.179.393	3,7454
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	988.814.005.395	341.705.551.602	2,8937
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	1.043.830.034.000	296.298.118.000	3,5229
19	Kalbe Farma Tbk	8.748.491.608.702	2.365.880.490.863	3,6977
20	Merek Tbk	483.679.971.000	132.435.895.000	3,6521
21	Tempo Scan Pasific Tbk	4.304.922.144.352	1.696.486.657.073	2,5375
22	Martina Berto Tbk	467.304.062.732	149.060.988.246	3,1349
23	Mandom Indonesia Tbk	1.112.672.539.416	222.930.621.643	4,9911

### Lampiran 11. Perhitungan *Working Capital Turn Over* (WCTO)

#### PERHITUNGAN *WORKING CAPITAL TURN OVER* (WCTO) TAHUN 2013

Rumus:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

No	Nama perusahaan	Penjualan (Rp)	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	WCTO
1	Surya Toto Indonesia Tbk	1.711.306.783.682	1.089.798.514.557	496.494.829.421	2,8843
2	Citra Turbindo Tbk	3.174.208.193.000	2.575.678.431.000	1.441.363.170.000	2,7983
3	Ekadharma International Tbk	418.668.758.096	229.041.255.054	98.355.431.960	3,2036
4	Indo Acitama Tbk	392.315.526.000	294.789.185.000	89.839.668.000	1,9142
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	5.706.965.693.000	2.469.142.702.000	1.408.188.405.000	5,3790
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	643.303.327.263	262.716.285.534	77.516.948.155	3,4735
7	Gajah Tunggal Tbk	12.352.917.000.000	6.843.853.000.000	2.964.235.000.000	3,1840
8	Indospring Tbk	1.702.447.098.851	1.086.590.779.051	281.799.219.289	2,1153
9	Selamat Sempurna Tbk	2.372.982.726.295	1.097.152.037.422	523.047.319.216	4,1333
10	Pan Brothers Tbk	4.416.279.868.000	2.205.464.014.000	660.738.195.000	2,8589
11	KMI Wire and Cable Tbk	2.571.350.076.614	917.080.806.097	359.617.439.291	4,6125
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	4.056.735.000.000	2.445.504.000.000	1.397.224.000.000	3,8698
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	25.094.000.000	11.321.715.000.000	4.696.583.000.000	0,0037
14	Mayora Indah Tbk	12.017.837.133.337	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	3,1639
15	Tri Banyan Tirta Tbk	487.200.477.334	1.056.508.696.939	575.436.437.982	1,0127
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3.460.231.249.075	1.565.510.655.138	633.794.053.008	3,7138



No	Nama perusahaan	Penjualan (Rp)	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	WCTO
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	1.588.022.200.150	993.885.657.065	409.006.110.315	2,7151
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	1.101.684.170.000	913.983.962.000	215.473.310.000	1,5771
19	Kalbe Farma Tbk	16.002.131.057.048	7.497.319.451.543	2.640.590.023.748	3,2948
20	Merek Tbk	1.193.952.302.000	588.237.590.000	147.818.253.000	2,7109
21	Tempo Scan Pasific Tbk	6.854.889.233.121	3.991.115.858.814	1.347.465.965.403	2,5929
22	Martina Berto Tbk	641.284.586.295	453.760.675.834	113.684.498.431	1,8857
23	Mandom Indonesia Tbk	2.027.899.402.527	726.505.280.778	203.320.578.032	3,8760

## Lampiran 12. Perhitungan *Working Capital Turn Over* (WCTO)

### PERHITUNGAN *WORKING CAPITAL TURN OVER* (WCTO) TAHUN 2014

Rumus:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

No	Nama perusahaan	Penjualan (Rp)	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	WCTO
1	Surya Toto Indonesia Tbk	2.053.630.374.083	1.115.004.308.039	528.814.814.904	3,5033
2	Citra Turbindo Tbk	2.696.760.677.000	2.294.756.542.000	1.274.373.529.000	2,6428
3	Ekadharma International Tbk	526.573.620.057	296.439.331.922	127.248.837.925	3,1123
4	Indo Acitama Tbk	472.834.591.000	335.892.150.000	116.994.521.000	2,1600
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	5.201.233.518.000	2.154.098.401.000	927.723.472.000	4,2411
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	737.863.227.409	302.146.092.589	73.319.694.813	3,2245
7	Gajah Tunggal Tbk	13.070.734.000.000	6.283.252.000.000	3.116.223.000.000	4,1271
8	Indospring Tbk	1.866.977.260.105	975.954.232.621	335.123.443.361	2,9133
9	Selamat Sempurna Tbk	2.632.860.000.000	1.133.730.000.000	536.800.000.000	4,4106
10	Pan Brothers Tbk	4.400.880.146.000	3.695.060.525.000	966.851.275.000	1,6131
11	KMI Wire and Cable Tbk	2.384.078.038.239	851.745.555.700	256.060.417.655	4,0022
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	5.139.974.000.000	3.977.066.000.000	1.493.308.000.000	2,0694

No	Nama perusahaan	Penjualan (Rp)	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	WCTO
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	30.022.463.000.000	13.621.918.000.000	6.208.146.000.000	4,0495
14	Mayora Indah Tbk	14.169.088.278.238	6.508.768.623.440	3.114.337.601.361	4,1742
15	Tri Banyan Tirta Tbk	332.402.373.397	723.258.668.478	395.208.868.117	1,0132
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3.916.789.366.423	1.642.101.746.819	490.967.089.226	3,4025
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	1.661.533.200.316	999.717.333.649	439.445.908.771	2,9655
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	1.103.821.775.000	925.293.721.000	188.297.347.000	1,4977
19	Kalbe Farma Tbk	17.368.532.547.558	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	3,0285
20	Merek Tbk	863.207.535.000	595.338.719.000	129.820.145.000	1,8542
21	Tempo Scan Pasific Tbk	7.512.115.037.587	3.714.700.991.066	1.237.332.206.210	3,0322
22	Martina Berto Tbk	671.398.849.823	442.121.631.299	111.683.722.179	2,0318
23	Mandom Indonesia Tbk	2.308.203.551.971	874.017.297.803	486.053.837.459	5,9495

### Lampiran 13. Perhitungan *Working Capital Turn Over* (WCTO)

#### PERHITUNGAN *WORKING CAPITAL TURN OVER* (WCTO) TAHUN 2015

Rumus:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

No	Nama perusahaan	Penjualan (Rp)	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	WCTO
1	Surya Toto Indonesia Tbk	2.278.673.871.193	1.348.062.605.364	560.119.357.447	2,8919
2	Citra Turbindo Tbk	1.477.530.509.000	1.756.261.559.000	1.064.337.937.000	2,1353
3	Ekadharma International Tbk	531.537.606.573	284.055.202.739	79.594.446.891	2,5997
4	Indo Acitama Tbk	531.573.325.000	440.739.212.000	203.379.900.000	2,2395
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	3.710.467.436.000	2.024.524.359.000	799.209.307.000	3,0281
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	677.331.846.043	309.534.956.646	62.393.966.974	2,7406
7	Gajah Tunggal Tbk	12.970.237.000.000	6.602.281.000.000	3.713.148.000.000	4,4893
8	Indospring Tbk	1.659.505.639.261	992.929.224.058	445.006.853.182	3,0287
9	Selamat Sempurna Tbk	2.802.924.000.000	1.368.558.000.000	571.712.000.000	3,5175
10	Pan Brothers Tbk	5.441.477.496.000	4.037.165.613.000	1.121.918.733.000	1,8665
11	KMI Wire and Cable Tbk	2.662.038.531.021	961.562.673.606	337.673.717.786	4,2668
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	6.010.895.000.000	4.463.635.000.000	2.750.456.000.000	3,5086

No	Nama perusahaan	Penjualan (Rp)	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	WCTO
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31.741.094.000.000	13.961.500.000.000	6.002.344.000.000	3,9879
14	Mayora Indah Tbk	14.818.730.635.847	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	3,4439
15	Tri Banyan Tirta Tbk	301.781.831.914	555.759.090.584	351.136.317.401	1,4748
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	4.393.932.684.171	2.103.565.054.627	561.628.179.393	2,8496
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	1.839.419.574.956	988.814.005.395	341.705.551.602	2,8425
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	1.306.098.136.000	1.043.830.034.000	296.298.118.000	1,7472
19	Kalbe Farma Tbk	17.887.464.223.321	8.748.491.608.702	2.365.880.490.863	2,8025
20	Merek Tbk	983.446.471.000	483.679.971.000	132.435.895.000	2,7998
21	Tempo Scan Pasific Tbk	8.181.481.867.179	4.304.922.144.352	1.696.486.657.073	3,1365
22	Martina Berto Tbk	694.782.752.351	467.304.062.732	149.060.988.246	2,1831
23	Mandom Indonesia Tbk	2.314.889.854.074	1.112.672.539.416	222.930.621.643	2,6017

**Lampiran 14. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)**PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TAHUN 2013

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	Nama perusahaan	Laba setelah pajak (EAT)	Total aktiva	<i>Return On Assets</i> (ROA)
1	Surya Toto Indonesia Tbk	236.557.513.162	1.746.177.682.568	0,1354
2	Citra Turbindo Tbk	497.426.488.000	3.563.966.731.000	0,1395
3	Ekadharma International Tbk	39.450.652.821	343.601.504.089	0,1148
4	Indo Acitama Tbk	15.994.295.000	420.782.548.000	0,0380
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	134.004.182.000	3.500.508.466.000	0,0382
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	35.030.416.158	314.746.644.499	0,1112
7	Gajah Tunggal Tbk	120.330.000.000	15.350.754.000.000	0,0078
8	Indospring Tbk	147.608.449.013	2.196.518.364.473	0,0672
9	Selamat Sempurna Tbk	350.777.803.941	1.701.103.245.176	0,2062
10	Pan Brothers Tbk	135.842.304.000	3.039.952.578.000	0,0446
11	KMI Wire and Cable Tbk	73.530.280.777	1.337.022.291.951	0,0549
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	346.728.000.000	5.020.824.000.000	0,0690
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.235.040.000.000	21.267.470.000.000	0,1050
14	Mayora Indah Tbk	1.058.418.939.252	9.709.838.250.473	0,1090
15	Tri Banyan Tirta Tbk	12.058.794.054	1.502.519.389.759	0,0080
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	325.127.420.664	2.811.620.982.142	0,1156

No	Nama perusahaan	Laba setelah pajak (EAT)	Total aktiva	<i>Return On Assets (ROA)</i>
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	132.322.207.861	1.229.011.260.881	0,1076
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	125.796.473.000	1.190.054.288.000	0,1057
19	Kalbe Farma Tbk	1.970.452.449.686	11.315.061.275.026	0,1741
20	Merek Tbk	175.444.757.000	696.946.318.000	0,2517
21	Tempo Scan Pasific Tbk	638.535.108.795	5.407.957.915.805	0,1180
22	Martina Berto Tbk	16.162.858.075	611.769.745.328	0,0264
23	Mandom Indonesia Tbk	160.148.465.833	1.465.952.460.752	0,1092

### Lampiran 15. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

#### PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TAHUN 2014

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	Nama perusahaan	Laba setelah pajak (EAT)	Total aktiva	<i>Return On Assets</i> (ROA)
1	Surya Toto Indonesia Tbk	295.861.032.723	2.062.386.924.390	0,1434
2	Citra Turbindo Tbk	332.178.626.000	3.382.559.141.000	0,0982
3	Ekadharma International Tbk	40.985.863.205	411.726.182.748	0,0995
4	Indo Acitama Tbk	14.600.316.000	464.949.206.000	0,0314
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	33.787.520.000	3.067.660.726.000	0,0110
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	55.155.278.768	350.619.526.939	0,1573
7	Gajah Tunggal Tbk	283.016.000.000	16.122.036.000.000	0,0175
8	Indospring Tbk	127.819.512.585	2.282.666.078.493	0,0559
9	Selamat Sempurna Tbk	422.126.000.000	1.757.634.000.000	0,2401
10	Pan Brothers Tbk	121.245.956.000	4.774.612.791.000	0,0253
11	KMI Wire and Cable Tbk	72.026.856.790	1.340.881.252.563	0,0537
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	377.903.000.000	7.373.868.000.000	0,0512
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.574.172.000.000	25.029.488.000.000	0,1028
14	Mayora Indah Tbk	409.618.689.484	10.297.997.020.540	0,0397
15	Tri Banyan Tirta Tbk	9.840.906.176	1.236.807.511.653	0,0079
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	283.061.430.451	2.918.133.278.435	0,0970



No	Nama perusahaan	Laba setelah pajak (EAT)	Total aktiva	<i>Return On Assets (ROA)</i>
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	112.673.763.260	1.334.544.790.387	0,0844
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	81.597.761.000	1.241.239.780.000	0,0657
19	Kalbe Farma Tbk	2.122.677.647.816	12.439.267.396.015	0,1706
20	Merek Tbk	151.050.483.000	711.055.830.000	0,2124
21	Tempo Scan Pasific Tbk	585.790.816.012	5.609.556.653.195	0,1044
22	Martina Berto Tbk	4.209.673.280	623.002.100.394	0,0067
23	Mandom Indonesia Tbk	175.828.646.432	1.863.679.837.324	0,0943

**Lampiran 16. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)**PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TAHUN 2015

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

No	Nama perusahaan	Laba setelah pajak (EAT)	Total aktiva (Rp)	<i>Return On Assets</i> (ROA)
1	Surya Toto Indonesia Tbk	285.236.780.659	2.439.540.859.205	0,1169
2	Citra Turbindo Tbk	105.832.285.000	2.998.837.738.000	0,0352
3	Ekadharma International Tbk	47.040.256.456	389.691.595.500	0,1207
4	Indo Acitama Tbk	15.504.788.000	574.073.314.000	0,0270
5	Unggul Indah Cahaya Tbk	11.260.795.000	2.891.817.500.000	0,0038
6	Champion Pasific Indonesia Tbk	51.416.184.307	383.936.040.590	0,1339
7	Gajah Tunggal Tbk	313.326.000.000	17.509.505.000.000	0,0178
8	Indospring Tbk	1.933.819.152	2.553.928.346.219	0,0007
9	Selamat Sempurna Tbk	461.307.000.000	2.220.108.000.000	0,2077
10	Pan Brothers Tbk	112.079.461.000	5.756.935.886.000	0,0194
11	KMI Wire and Cable Tbk	115.371.098.970	1.551.799.840.976	0,0743
12	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	373.750.000.000	9.060.979.000.000	0,0412
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	0,1100
14	Mayora Indah Tbk	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,1102
15	Tri Banyan Tirta Tbk	24.345.726.797	1.180.228.072.164	0,0206
16	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	523.100.215.029	3.539.995.910.248	0,1477
17	Wismilak Inti Makmur Tbk	131.081.111.587	1.342.700.045.391	0,0976

No	Nama perusahaan	Laba setelah pajak (EAT)	Total aktiva (Rp)	<i>Return On Assets (ROA)</i>
18	Darya Varia Laboratoria Tbk	107.894.430.000	1.376.278.237.000	0,0783
19	Kalbe Farma Tbk	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,1502
20	Merek Tbk	142.545.462.000	641.646.818.000	0,2221
21	Tempo Scan Pasific Tbk	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,0842
22	Martina Berto Tbk	14.056.549.894	648.899.377.240	0,0216
23	Mandom Indonesia Tbk	544.474.278.014	2.082.096.848.703	0,2615

## Lampiran 17.

### Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	,000757	,261503	,09178615	,065426039
DER	69	,214142	2,246022	,64767542	,434225587
SIZE	69	26,475034	30,910451	28,49022971	1,175732984
CR	69	1,582745	4,991116	2,83799821	,882624696
WCTO	69	,003788	5,949539	2,95909084	1,037718054
Valid N (listwise)	69				

## Lampiran 18.

### Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

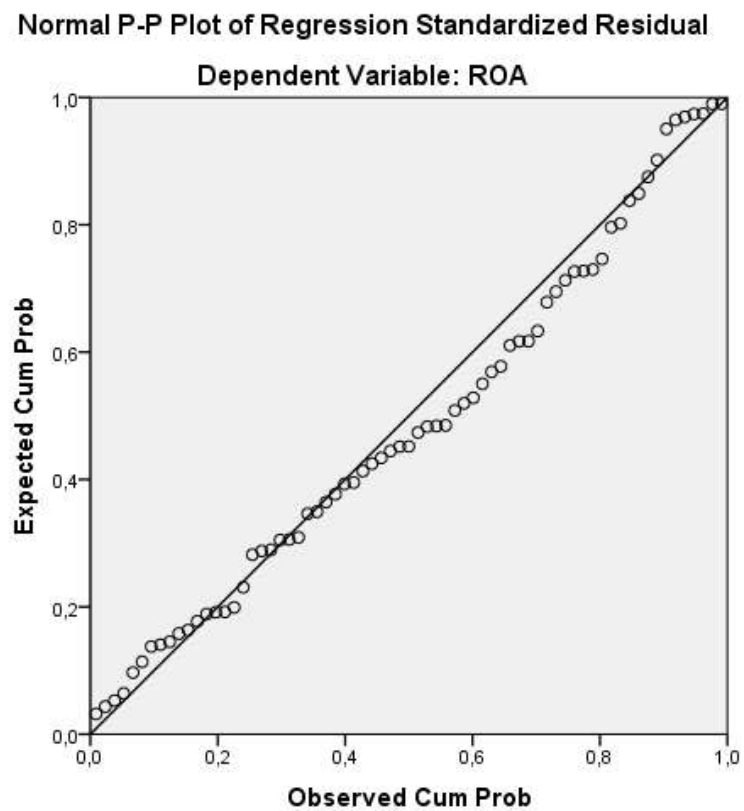
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05666990
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,057
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 19.

### Uji Normalitas



## Lampiran 20.

### Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,500 <sup>a</sup>	,250	,203	,058413997	2,013

a. Predictors: (Constant), WCTO, DER, SIZE, CR

b. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 21.

### Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinierity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,162	,200		-,810	,421		
DER	-,057	,021	-,377	-2,691	,009	,599	1,671
SIZE	,007	,007	,123	,975	,333	,736	1,358
CR	,017	,010	,235	1,719	,090	,626	1,597
WCTO	,016	,007	,249	2,141	,036	,866	1,155

a. Dependent Variable: ROA



## Lampiran 22.

### Hasil Uji *Pearson correlation*

		Correlations				
		ROA	DER	SIZE	CR	WCTO
ROA	Pearson Correlation	1	-,408**	-,094	,311**	,139
	Sig. (2-tailed)		,000	,441	,009	,256
	N	69	69	69	69	69
DER	Pearson Correlation	-,408**	1	,489**	-,546**	,147
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,228
	N	69	69	69	69	69
SIZE	Pearson Correlation	-,094	,489**	1	-,362**	,209
	Sig. (2-tailed)	,441	,000		,002	,085
	N	69	69	69	69	69
CR	Pearson Correlation	,311**	-,546**	-,362**	1	-,344**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,002		,004
	N	69	69	69	69	69
WCTO	Pearson Correlation	,139	,147	,209	-,344**	1
	Sig. (2-tailed)	,256	,228	,085	,004	
	N	69	69	69	69	69

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 23.

### Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,144	,120		1,205
	DER	-,014	,013	-,167	-1,081
	SIZE	-,004	,004	-,132	-,950
	CR	,003	,006	,074	,493
	WCTO	,005	,004	,133	1,036

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 24.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,162	,200		-,810	,421
	DER	-,057	,021	-,377	-2,691	,009
	SIZE	,007	,007	,123	,975	,333
	CR	,017	,010	,235	1,719	,090
	WCTO	,016	,007	,249	2,141	,036

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 26.

### Hasil *Adjusted R Square*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,500 <sup>a</sup>	,250	,203	,058413997

a. Predictors: (Constant), WCTO, DER, SIZE, CR

b. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 25.

### Uji F Statistik

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,073	4	,018	5,326	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,218	64	,003		
	Total	,291	68			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, DER, SIZE, CR